

SOSIALISASI TENTANG JENIS DAN PEMANFAATAN TANAMAN TOGA PADA SD NEGERI 99 KOTA BENGKULU

Taupik Ramadhan*¹, Rita Zurina Muchlis²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * taufikramadhan6515@gmail.com

ABSTRAK

Tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan SD Negeri 99 Kota Bengkulu edukasi penggunaan obat herbal sangat dibutuhkan di berbagai wilayah salah satunya adalah Sekolah Dasar Negeri 99 yang berada di Kelurahan Cempaka Permai Kecamatan Gading Cempaka Jalan Cicarua RT 22 RW 07 Kota Bengkulu. SDN 99 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kota Bengkulu. SDN 99 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang belum mengoptimalkan pekarangan sekolah sebagai lahan untuk menanam tanaman herbal. TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan tanaman yang sangat bermanfaat yang ditanam di kebun yang dipelihara oleh keluarga. Tanaman ini ditanam untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan tradisional yang bisa mereka buat sendiri. TOGA merupakan tanaman langka di daerah Bukjeongik. Kehadiran TOGA di daerah memberikan tantangan dan hambatan, antara lain masyarakat belum mengetahui cara pengelolaan TOGA sebagai obat herbal. Selain itu, ada kalanya tanaman mati karena pemilik tanaman tidak mengelolanya dengan baik. Ada banyak hal yang menghalangi tanaman ini untuk tumbuh dengan baik, di antaranya tanah yang buruk dan kesalahan berkebun. Penyebab lainnya adalah TOGA yang ditanam kurang mendapat sinar matahari dan kapasitas penyiraman rendah. Berdasarkan KKN yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap optimalisasi tanaman obat keluarga dapat ditingkatkan melalui kegiatan promosi penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Kata Kunci: tanaman, toga, anak

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara besar. Tingginya sumber daya alam membuat Indonesia mempunyai banyak jenis tanaman obat. Energi ini dapat digunakan untuk membantu masyarakat Indonesia mengatasi permasalahan kesehatannya (Clourisa et al., 2022).

Meskipun terdapat permasalahan kesehatan penting yang perlu diatasi, namun pemanfaatan jamu di masyarakat kurang baik jika terdapat informasi ilmiah mengenai khasiat, keamanan dan praktik terbaik pembuatan jamu (Nurfutriani & Fatmawati, 2019). Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat herbal yang benar.

Edukasi penggunaan obat herbal sangat dibutuhkan di berbagai wilayah

salah satunya adalah Sekolah Dasar Negeri 99 yang berada di Kelurahan Cempaka Permai Kecamatan Gading Cempaka Jalan Cicarua RT 22 RW 07 Kota Bengkulu. SDN 99 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kota Bengkulu. SDN 99 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang belum mengoptimalkan pekarangan sekolah sebagai lahan untuk menanam tanaman herbal.

Halaman sekolah menjadi solusi penanaman berbagai tanaman obat untuk ditanam di pot, wadah maupun di rumah (Mardiana & Subaidah, 2022).

Menurut Undang-Undang Kementerian Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2016 (23), Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah sekelompok tanaman dan produk obat untuk kesehatan keluarga yang ditempatkan di taman dan

mempunyai khasiat yang indah. Toga yang ditanam di teras atau halaman rumah merupakan salah satu gagasan kawasan yang wajib dilestarikan. Jamu rumahan dapat bermanfaat sebagai obat peningkat kesehatan, seperti minuman badan, penyiapan gangguan kesehatan ringan berdasarkan gejala, kebutuhan khusus lansia, pemeliharaan kesehatan ibu, dan peningkatan gizi anak (Suharti et al., 2021).

Taman yang tidak produktif dapat menjadi sumber penyembuhan bagi keluarga Anda jika ditata dan dikelola dengan baik. TOGA (Tanaman Obat Keluarga) (Puspitasari et al., 2021).

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan tanaman yang sangat bermanfaat yang ditanam di kebun yang dipelihara oleh keluarga. Tanaman ini ditanam untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan tradisional yang bisa mereka buat sendiri (Saepudin et al., 2016).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu pilihan yang ditanam masyarakat di pekarangan karena dianggap dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dimanfaatkan sebagai obat yang aman, bebas bahan kimia, murah dan mudah didapat (Wirasisya, 2019).

TOGA merupakan ramuan keluarga yang menyuguhkan keindahan taman dan asrinya taman (Wijaya et al., 2022).

Survei yang dilakukan Puskesmas Air Tabit Kota Payakumbuh menemukan banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa TOGA dapat digunakan sebagai obat (Agus Lestari et al., 2020).

Selain itu, menurut (Sukenti et al., 2020) TOGA juga meningkatkan ketahanan pangan keluarga, meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kesehatan mata pencaharian, dan melakukan reboisasi atau penanaman pohon.

TOGA merupakan tanaman langka di daerah Bukjeongik. Kehadiran TOGA di daerah memberikan tantangan dan hambatan, antara lain masyarakat belum mengetahui cara pengelolaan TOGA sebagai obat herbal. Selain itu, ada kalanya tanaman tersebut mati karena pihak yang menanam toga tidak mengelolanya dengan baik. Ada banyak hal yang menghalangi tanaman ini untuk tumbuh dengan baik. Dengan kata lain, tanah yang buruk dan kesalahan dalam berkebun. Alasan lainnya adalah TOGA yang ditanam kurang mendapat sinar matahari dan kurang intensif penyiraman (Rahmani dkk., 2021).

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan tanaman yang sangat bermanfaat yang ditanam di kebun yang dipelihara oleh keluarga. Tanaman ini ditanam untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan tradisional yang bisa mereka buat sendiri (Suhariyanti et al., 2021).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu pilihan yang ditanam masyarakat di pekarangan karena dianggap dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dimanfaatkan sebagai obat yang aman, bebas bahan kimia, murah dan mudah didapat (Satria et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dilakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa SD Negeri 99 kota Bengkulu khususnya siswa kelas 6 tentang penanaman dan pemanfaatan obat tanaman keluarga.

II. METODE KEGIATAN

Tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan SD Negeri 99 Kota Bengkulu sebagai berikut: Menurut (Hasby et al., 2019) tentang tahap dalam sosialisasi jenis dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini panitia berkumpul untuk membahas pelaksanaan sosialisasi. Penentuan hari dan jam pelaksanaan yang

dikoordinasikan dengan kepala sekolah SD Negeri 99 Kota Bengkulu. Kemudian dilakukan penentuan peserta yang dikoordinasikan dengan kepala sekolah yang ada di SD Negeri 99 Kota Bengkulu dengan mengundang siswa pelajar kelas 6 SD Negeri 99 Kota Bengkulu. Kali ini akan dipaparkan: kegunaan halaman sekolah, TOGA, cara menanam TOGA, kelebihan TOGA dan cara pengelolaannya. Staf memiliki waktu seminggu untuk menyiapkan materi. Sistem pengiriman sumber daya dikelola secara langsung dan eksternal.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sukarela seminar ini dilakukan dengan tujuan untuk menyadarkan siswa akan pemanfaatan taman bermain sekolah dan penanaman TOGA, serta untuk mengetahui jenis-jenis TOGA yang mudah ditemukan dan digunakan di kawasan tersebut. , karakteristiknya dan cara menggunakannya .Selama proses berlangsung, panitia mempersiapkan tempat rapat 30 menit sebelum rapat dimulai. Panitia dan narasumber di dalam kelas.Kegiatan pendataan dilakukan s/d 15 menit sebelum acara dimulai atau kedatangan peserta. Peserta mempunyai kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahaminya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi terdiri dari siswa dan siswi kelas VI SD Negeri 99 Kota Bengkulu Peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Peserta di dalam acara terdiri dari 30 orang panitia yang terdiri dari 1 narasumber, 1 MC dan sisanya guru SD Negeri 99. Sosialisasi KKN ini dilaksanakan di ruang kelas VI pada tanggal 28-29 Agustus 2023 pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Kegiatan dibagi kedalam beberapa sesi. Pada gambar berikut.



Gambar 1. Proses memulai pembelajaran tentang tanaman TOGA

Sesi pertama adalah pemaparan terkait cara pemanfaatan pekarangan rumah, cara penanaman TOGA, memperkenalkan macam-macam TOGA, khasiat serta cara penggunaannya. Sesi kedua adalah diskusi manfaat tanaman obat keluarga.

Terakhir dilakukan penanaman serta pembagian tanaman obat keluarga pada pekarangan sekolah. Tujuan dari kegiatan sosialisasi penanaman dan manfaat Tanaman Obat TOGA bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah yang berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga (Rosmauli Jerimia Fitriani, dkk, 2021). Situasi sosialisasi KKN SD Negeri 99 Kota Bengkulu dapat dilihat pada Gambar.



Gambar 2. Penyampaian materi sosialisasi pada SD Negeri 99 Kota Bengkulu.



Gambar 3. Foto Bersama anak SD Negeri 99 Kota Bengkulu



Gambar V. pemberian hadiah pada siswa SD Negeri 99 Kota Bengkulu



Gambar 4. Pemberian materi terhadap siswa kelas VI SD Negeri 989 Kota Bengkulu



Gambar VII. Siswa yang memberikan pertanyaan terkait TOGA.

Penyampaian narasumber ini dilakukan melalui metode ceramah yang meliputi pemaparan pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman herbal, manfaat tanaman herbal, cara menanam tanaman herbal serta beberapa buku INDRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat September 2022. 3, no.2, 31-34 TOGA 33 spesies. Tanaman yang termasuk di dalamnya adalah kunyit (*Curcuma longa*), lengkuas (*Alpinia galanga*), lemon (*Cymbopogon citratus*) dan jahe (*Zingiber officinale*) (Mardiana & Subaidah, 2022).

Latihan KKN ini dapat dijadikan bagian dari latihan promosi kesehatan khusus siswa dan guru (Rahmawati dkk., 2020). Acara networking berjalan dengan baik dan peserta mempunyai kesempatan untuk bertanya yang berujung pada diskusi (Zainab & Nasution, 2020) dapat dilihat dari gambar berikut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan (Novaryatiin et al., 2021) tentang pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan sosialisasi penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dapat meningkatkan pemahaman Masyarakat khususnya SD Negeri 99 Kota Bengkulu.

Kegiatan KKN mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada untuk mengoptimalkan Tanaman Obat Keluarga dimulai pada SD Negeri 99 Kota Bengkulu agar dengan pengabdian dan sosialisasi diterapkan pada generasi muda seperti pelajar sekolah dasar dapat menjadi manfaat yang berguna.

Pemberian materi sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah yang berisi pemaparan tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong untuk menanam tanaman herbal, manfaat tanaman herbal, cara menanam tanaman herbal (Nurniswati, 2015).

Berdasarkan sesi diskusi yang telah dilakukan, narasumber memberikan

tanggapan bahwa pemahaman siswa bertambah tentang kebermanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). (Sari & Andjasmara, 2023)

Adapun kegiatan ini diawali dengan mahasiswa KKN melakukan persiapan sebelum melakukan sosialisasi terhadap guru mengenai kondisi pemahaman siswa pada kelas VI SD Negeri 99 Kota Bengkulu kemudian dilanjutkan pada hari berikutnya melakukan pendataan yang dating dan hadir terakhir dilanjutkan dengan sosialisasi yang disampaikan narasumber kepada siswa kelas VI.

Proses sosialisasi berjalan dengan lancar dan peserta diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga terjadi diskusi yang interaktif. (Dwisatyadini, 2017)

Adapun tujuan dari kegiatan sosialisasi penanaman dan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan sekolah dasar yang kosong sehingga dapat memperbaiki tanaman obat keluarga (TOGA).

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua yang telah membantu dalam pembuatan dan pembuatan artikel ilmiah terutama kepada Kepala Program Studi Ir. Fiana Podesta MP, Dosen Pembimbing Lapangan Ir. Rita Zurina Muchlis, M.P, Kepala Sekolah SD Negeri 99 Kota Bengkulu..

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua rekan-rekan saya yang telah membantu saya menulis artikel ini. Mereka telah bekerja keras untuk memastikan bahwa setiap bagian dari barang ini memenuhi standar kualitas tertinggi.

Kedua, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca artikel ini dan berbagi pemikirannya. Terima kasih atas komentar Anda, dan semoga artikel ini bermanfaat.

Ketiga, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman dan kolega yang telah mendukung saya dalam menulis dan mendistribusikan artikel ini. Mereka telah memberi saya dorongan dan bantuan yang berharga, dan saya berterima kasih atas pemberian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Lestari, N., Suhaimi, I., Arianto, Y., Agroteknologi, J., Kahuripan Kediri, U., & Agribisnis, J. (2020). Pemberdayaan Ibu Pkk Desa Sebet Kecamatan Plemahan Melalui Sosialisasi Tanaman Toga Di Pekarangan Rumah. *Jurnal Abdkimas*, 1(1), 28–32.
- Clourisa, N., Susanto, A., Artanti, A. N., & Ermawati, D. E. (2022). Sosialisasi Swamedikasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Potensi Lingkungan Masyarakat di Desa Borongan. *Madaniya*, 3(3), 543–547. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/244>
- Dwisatyadini, M. (2017). Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Kesehatan Keluarga. *Core*, 237–270.
- Hasby, H., Mauliza, M., & Mastura, M. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Pencegahan Penyakit Degeneratif. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3581>
- Mardiana, N., & Subaidah, W. A. (2022). Sosialisasi penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga

- (TOGA). *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 31–34. <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.161>
- Novaryatiin, S., Ardhany, S. D., & Citrariana, S. (2021). Edukasi Tanaman Obat Tradisional Khas Kalimantan Tengah Based on Research di SMKS Budi Mulya Palangka Raya. *Warta LPM*, 24(2), 297–308. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.12621>
- Nurfitriani, N., & Fatmawati, T. Y. (2019). Pemberdayaan Kelompok Dasawisma Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 223. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i3.68>
- Nurniswati, N. (2015). Tanaman Obat Keluarga. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 3(2), 19–24. <https://doi.org/10.30591/pjif.v3i2.216>
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Warta LPM*, 24(3), 456–465. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.11111>
- Rosmauli Jerimia Fitriani, dkk. (2021). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Saepudin, E., Rusmana, A., & Budiono, A. (2016). Penciptaan Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Herbal Dan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11633>
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). *Jurnal Bina Desa Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat Pendahuluan*. 5(1), 124–128.
- Satria, R., Jagat, S., Farhaini, A., Nugraha, I. N., Putra, A., Niswati, H., Hikmah, N. H., & Naila, A. M. (2023). *Sosialisasi Dan Demonstrasi Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Minuman Herbal di Desa Gondang Kabupaten Lombok Utara*.
- Suhariyanti, E., Amalia, R., & Aliva, M. (2021). Improving Community Health Through Socialization Of The Use Of Medicinal Plants In The Family (Toga) In Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 02(1), 31–36. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS->
- Suharti, B., Kartika, T., N, F. R., & Sugiyanta. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Toga Agar Keluarga Mandiri Dan Berdaya Kesehatan Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 796–803. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/227>
- Sukenti, K., Sukiman, S., Suropto, S., Rohyani, I. S., & Jupri, A. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v2i1.362>

Wijaya, D. P., Meldi, M. R., Priyanto, A. D., Laksono, D. Y., Azalia, H. P., Fitriana, E., & Sari, J. R. (2022). *SOSIALISASI DAN PEMBERDAYAAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)*. 261–268.

Wirasisya, D. G. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembobor. *Sarwahita*, 15(01), 64–71. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.151.07>

Zainab, Z., & Nasution, A. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Guna Meningkatkan wawan, & D. (2010). Teori & Pengukuran Pengetahuan , Sikap, dan Perilaku Manusia (Cetakan ke). Nuha Medika.atkan Imunitas Tubuh Pada Masa Pandemi Covid Di Kp. Belimbing Iii Kota Depok Kec . *Pkm-P*, 4(2), 235.